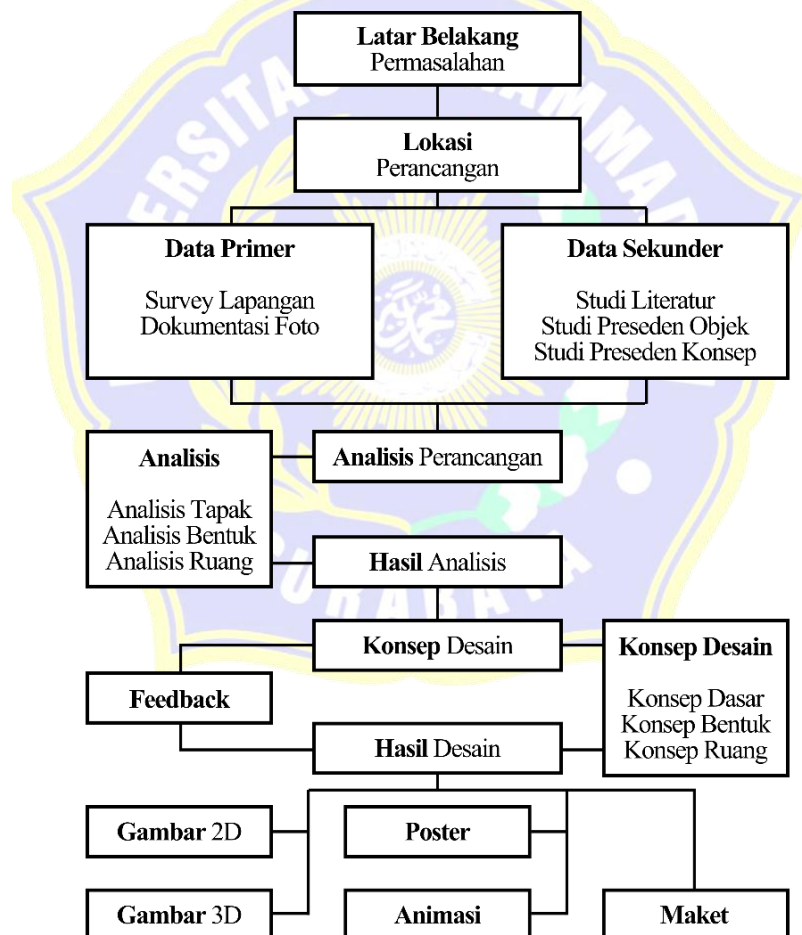


BAB III METODE PERANCANGAN

3.1. Proses Perancangan

Dalam merancang sebuah pusat rehabilitasi, dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai alur atau proses perancangan agar rancangan desain dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Maka dari itu, dalam bab ini dijelaskan alur perancangan yang dimulai dari munculnya gagasan awal hingga terwujudnya hasil akhir berupa rancangan rancangan Pusat Rehabilitasi Kanker dengan Pendekatan *Human-Centered* di Kota Surabaya

3.1.1. Bagan Proses Perancangan



Tabel 3.1 Bagan Proses Perancangan
(Penulis, 2025)

3.2. Metode Tahapan Perancangan

Dalam perancangan pusat rehabilitasi kanker dengan pendekatan *human-centered* di Kota Surabaya ini, dibawah ini beberapa langkah-langkah dalam proses perancangan pusat rehabilitasi kanker diantaranya.

3.1.1. Ide Rancangan

Ide atau konteks dalam pembuatan Pusat Rehabilitasi Kanker di Surabaya dengan pendekatan Desain Berpusat pada Manusia muncul dari kebutuhan para pasien kanker agar memiliki lingkungan yang lebih pemahaman, nyaman, dan sesuai dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Saat ini, banyak pusat rehabilitasi lebih fokus pada aspek medis, sedangkan kebutuhan emosional, psikologis, sosial, dan kenyamanan fisik pasien seringkali tidak terpenuhi. Hal ini membuat proses pemulihan terasa sulit, penuh stres, dan tidak memberikan dukungan yang cukup baik untuk pasien maupun keluarga yang menemani.

Dengan meningkatnya jumlah pasien kanker di Surabaya, muncul banyak keluhan seperti ruang terapi yang membosankan, alur yang rumit, kurangnya privasi, serta minimnya area untuk berinteraksi yang bisa meningkatkan semangat dan kualitas hidup.

Beberapa fasilitas yang ada juga tidak dirancang dengan memperhatikan tantangan fisik yang dihadapi pasien, seperti kelelahan, sensitif terhadap cahaya, atau kebutuhan akan ruang yang lebih fleksibel. Dengan pendekatan Desain Berpusat pada Manusia, desain difokuskan pada pengalaman pengguna, mulai dari pasien, keluarga hingga tenaga medis, dengan menciptakan ruang yang inklusif, mudah diakses, intuitif, serta memberikan rasa aman dan nyaman. Diharapkan pendekatan ini bisa membangun pusat rehabilitasi yang benar-benar mendukung seluruh proses penyembuhan, baik secara fisik maupun emosional, bagi masyarakat Surabaya.

3.1.2. Identifikasi Masalah

Hasil observasi dan analisis lapangan terhadap penyintas kanker di Kota Surabaya menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Belum ada fasilitas penyembuhan kanker yang mendukung psikologis, psikososial, dan penyembuhan fisik
- b. Masih sering ditemukan fasilitas penyembuhan kanker yang hanya berorientasi kepada pasien saja, tanpa melihat pengguna fasilitas lainnya

3.1.3. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan pusat rehabilitasi kanker dengan pendekatan *human-centered* di Kota Surabaya ini, adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan pusat rehabilitasi kanker yang mendukung pemulihan secara holistik
- b. Merancang pusat rehabilitasi kanker yang berorientasi kepada seluruh pengguna fasilitas dengan pendekatan *human-centered architecture*

3.1.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang benar, sehingga saat merancang, perancang bisa memiliki arah yang tepat tanpa melanggar batasan desain dan aturan pemerintahan daerah yang sudah ditentukan:

- a. Data Primer

Data diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Dalam merancang pusat rehabilitasi kanker dengan pendekatan *human-centered* di Kota Surabaya, data dikumpulkan melalui survei di lokasi sebenarnya. Hasil survei mencakup kondisi geografis, tumbuhan, kemudahan akses transportasi, kondisi manusia, drainase, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tingkat kebisingan. Untuk memperkuat data tersebut, digunakan dokumentasi berupa foto.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari karya tulis yang sudah ada sebelumnya, seperti artikel, jurnal, buku elektronik, atau video. Data ini bisa digunakan sebagai bahan referensi atau bantuan dalam penyusunan informasi untuk merancang sesuatu, serta dapat digunakan sebagai studi pendahuluan baik berdasarkan objek maupun konsep perancangan.

3.1.5. Analisa Data

Permasalahan umum dalam analisis data terkait objek perancangan dilakukan agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dalam merancang pusat rehabilitasi kanker dengan pendekatan human-centered di Kota Surabaya. Analisis ini dapat berupa:

a. Analisa Tapak

Analisis tapak adalah penelitian mengenai kondisi eksisting, arah angin, orientasi sinar matahari, suara dari lalu lintas, serta kebisingan dari gedung-gedung di sekitarnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk merancang pusat rehabilitasi kanker yang berfokus pada manusia di Kota Surabaya, sehingga perencanaan dapat dikembangkan dan memberikan respons yang tepat terhadap situasi yang ada.

b. Analisa Aktivitas dan Ruang

Analisis aktivitas adalah penelaahan terhadap tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh pengguna di dalam gedung. Dengan melakukan analisis aktivitas, akan terungkap fasilitas ruang serta ukuran yang diperlukan untuk digunakan sebagai data referensi dalam merancang pusat rehabilitasi kanker dengan pendekatan *human-centered design* di Kota Surabaya.

c. Analisa Pengguna

Analisis pengguna adalah penilaian terhadap individu yang akan terlibat dalam aktivitas di dalam gedung. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami user atau pengguna yang

akan memanfaatkan gedung agar dapat menentukan ruang fasilitas serta ukuran yang diperlukan.

3.1.6. Konsep Rancangan

Setelah mengumpulkan informasi yang diperoleh dari observasi dan analisis, hasilnya adalah analisis konsep yang bisa digunakan sebagai panduan dalam menyusun desain konsep.

3.1.7. Luaran Rancangan

Jika analisis dan gagasan telah benar dan dianggap memadai, maka akan muncul sebuah produk dari desain yang telah dilakukan dalam bentuk visual arsitektur 2D, 3D, animasi, atau model fisik dengan tujuan untuk ditampilkan dan disebarluaskan kepada masyarakat umum.

3.3. Metode Gagasan Rancangan

Menurut Pradono (2010) dalam jurnal Dewi, et al. (2019). Yang berjudul “penerapan metode berpikir kreatif “*happy*” untuk mendisain karya visual art arsitektur” menjelaskan bahwa proses kreatif seorang arsitek memerlukan waktu yang panjang dan berliku-liku, memiliki keindahan tersendiri, ide dan gagasan besar dalam bangunan tersebut terdiri dari sekumpulan ide-ide kecil yang banyak sekali (H. I. Dewi et al., 2019).

Pentingnya metode kreatif bagi perancang menjadi landasan utama dalam merancang pusat rehabilitasi kanker di Kota Surabaya. Melalui proses berpikir kreatif yang berorientasi pada pengguna, perancang mampu menghasilkan gagasan inovatif yang kemudian ditransformasikan ke dalam desain yang relevan dengan kebutuhan pasien, keluarga, serta tenaga medis. Dengan memahami pengalaman, keterbatasan, dan harapan pengguna secara mendalam, kreativitas tidak hanya melahirkan bentuk atau estetika baru, tetapi juga menciptakan ruang yang bermakna, nyaman, dan mendukung proses penyembuhan.

Pendekatan human-centered dalam metode kreatif ini memastikan bahwa setiap keputusan desain, mulai dari tata ruang, sirkulasi, pencahayaan, material, hingga fasilitas pendukung berangkat dari empati dan kebutuhan

nyata pengguna. Melalui perpaduan kreativitas dan pemahaman mendalam terhadap manusia, rancangan pusat rehabilitasi yang dihasilkan mampu memberikan pengalaman ruang yang memuaskan, menenangkan, dan menyenangkan untuk digunakan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien dalam proses rehabilitasi.

Menurut Supriyadi (2010) dalam buku *“The Design of Architecture”* telah dijelaskan bahwa terdapat empat jenis pendekatan dalam desain arsitektur yang dikenal sebagai metode atau cara perancangan arsitektur yang meliputi pendekatan desain ikonik, desain analogi, desain kanonik, dan juga pendekatan desain pragmatis (Supriyadi, 2010).

Metode desain pragmatis adalah jenis desain yang bergantung pada penggunaan bahan bangunan. Proses ini dilakukan melalui percobaan hingga menghasilkan bentuk bangunan yang sesuai dengan tujuan perancang.

